ARTIKEL

ANALISIS HARGA SAHAM DENGAN MENGGUNAKAN *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO,* DAN *PRICE EARNING RATIO* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2017

Oleh:

DEVY FRANCISKA

14.1.02.02.0260

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Subagyo, M.M**
2. **Zulistiani, S.Pd. M.M**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURATPERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap	: Devy Franciska
NPM	: 14.1.02.02.0260
Telepun/HP	: 085749095747
Alamat Surel (Email)	:devy.franciska13@gmail.com
Judul Artikel	:Analisis Harga Saham Degan Menggunakan *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017
Fakultas – Program Studi	: FE - Manajemen
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi	: Jl. K.H Achmad Dahlan No. 78 Mojoroto, Kediri, Jawa Timur

Denganinimenyatakanbahwa:

a. artikel yang saya tulis merupaka nkarya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 20 Agustus 2018
Pembimbing I Dr. Subagyo, M.M NIP / NIDN. 0717066601	Pembimbing II Zulistiani, S.Pd. M.M NIP / NIDN. 0711118603	Penulis, Devy Franciska NPM. 14.1.02.02.0260

ANALISIS HARGA SAHAM DENGAN MENGGUNAKAN *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO,* DAN *PRICE EARNING RATIO* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2017

Devy Franciska
14.1.02.02.0260
FE – Manajemen
Devy.franciska13@gmail.com
Dr. Subagyo, M.M dan Zulistiani, S.Pd, M.M
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio, debt to equity ratio,* dan *price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 secara parsial maupun simultan.

Populasi penelitian ini adalah 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pengamatan tahun 2014-2017. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 17 perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda pada tingkat signifikasi 5% dengan alat bantu *SPSS for windows* versi 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun silmultan *current ratio, debt to equity ratio,* dan *price earning ratio* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

KATA KUNCI : *current ratio, debt to equity ratio, price earning ratio,* dan harga saham.

I. LATAR BELAKANG

Menurut Nurmayanti (2010:36) harga saham adalah harga pasar yang merupakan harga jual dari investor satu ke investor lain.Pada dasarnya harga saham merupakan harga penutupan yang terbentuk dari interaksi antara pembeli dan penjual dalam lantai bursa (Nurjanah, 2016:5).

Harga saham adalah salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan oleh investor sebelum menentukan keputusan pendanaan (investasi). Dengan melihat dari harga saham investor dapat memperkirakan bagaimana prospek kedepan dari suatu perusahaan tersebut, karena secara umum harga saham juga mencerminkan bagaimana kondisi dari perusahaan yang mengeluarkan lembar saham tersebut.

Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, salah satunya adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan suatu alat yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial dan dinyatakan dalam *aritmatichal terms* (Riyanto, 2001:329).

Menurut Fahmi (2011:65) *current ratio* merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan perusahaan memenuhi utang ketika jatuh tempo.Menurut Hendra (2009:201) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah utang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri (*shareholders equity*).Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:78) *price earning ratio*membandingkan antara harga saham (yang diperoleh dari pasar modal) dan laba per lembar saham yang diperoleh oleh pemilik perusahaan (yang disajikan dalam laporan keuangan).

Dengan adanya penilaian pada analisis rasio dan bagaimana pengaruhnya terhadap harga saham akan membantu investor agar lebih cermat dan teliti dalam menentukan pilihan pada saham milik perusahaan mana investor akan melakukan investasi.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah disusun di atas, maka tujuan penelitian dari penulis adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdatar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang

terdatar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017;

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan *price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdatar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017;
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan *current ratio, debt to equity ratio,* dan *price earning ratio*secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

II. METODE

A. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua macam variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang digunakan sebagai variabel terikat adalah harga saham (Y). Sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), dan *price earning ratio* (X3).

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Teknik penelitian yang digunakan adalah *expost facto* atau biasa disebut dengan metode penelitian kausal. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (X1),*debt to equity ratio* (X2), dan *price earning ratio* (X3) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 22014-2017.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2017. Waktu penelitian yang dilakukan adalah selama empat bulan terhitung dari bulan April hingga bulan Juli 2018.

D. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yang digunakan merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 144 perusahaan. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 17 perusahaan sebagai sampel penelitian.

E. Sumber Data dan tektik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder, yaitu merupakan data yang sudah tercatat dalam buku atau dalam suatu laporan, namum dapat pula data yang merupakan hasil dari labotaturium. Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data laporan keuangan tahunan perusahaan manuaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI, yang mana datanya diperoleh melalui akses pada situs *Indonesian Exchange* (IDX) melalui website www.idx.co.id dan www.sahamok.com untuk memperoleh daftar perusahaan manufaktur. Dalam penelitian ini, langkah-langkah pengumpulan data adalah dengan cara melakukan studi pustaka *(library research)* dan dokumentasi *(file research)*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Pengujian asumsi klasik, hal ini dilakukan untuk memperoleh model regresi yang tidak bias (menyimpang)pengujian asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolineritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskesdatisitas (Tohari, 2015:37). (2) Analisis persamaan regresi linier, pengujian ini dilakukan apabila penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antar variabel yang diteliti (Tohari, 2015:37). Secara umum model regresi linier adalah sebagai berikut,

$$Y = a+b1X1+b2X2+b3X3+e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b1, 2, 3 = Koefisien regresi variabel bebas

e = Standar error

(3) Analisis koefisien determinasi, merupakan pengujian yang hasilnya bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya variasi variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat (4) Pengujian hipotesis, merupakan proses analisis apakah hipotesa yang sebelumnya telah dirumuskan dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan uji t (secara parsial) dan uji F (secara simultan).

Uji t (parsial) meupakan pengujian yag bertujuan untuk mengetahui pangaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat, (Ghozali, 2005:84).Langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis

b1, b2, b3 = 0

b1, b2, b3 ≠ 0

2) Menganalisa data penelitian yang diperoleh dengan kriteria pengujian, yaitu:

a) H_0 ditolak, maka H_a diterima yaitu jika nilai sig. > 0,05 berarti CR (x1), DER (x2), dan PER (x3) tidak berpengaruh secara individual terhadap harga saham (Y).

b) H_a ditolak, maka H_0 diterima yaitu nilai sig. < 0,05 berarti CR (x1), DER (x2), dan PER (x3) berpengaruh secara individual terhadap harga saham (Y).

Uji F (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang digunakan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Gozali, 2005:84).Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis

b1 = b2 = b3 = 0

b1 ≠ b2 ≠ b3 ≠ 0

2) Menganalisa data penelitian yang diperoleh dengan kriteria pengujian, yaitu:

a) H_0 ditolak, maka H_a diterima yaitu jika nilai sig. > 0,05 berarti CR (x1), DER (x2), dan PER (x3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y).

b) H_a ditolak, maka H_0 diterima yaitu nilai sig. < 0,05 berarti CR (x1), DER (x2), dan PER (x3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis

1. Pengujian Asumsi Klasik

a. Normalitas

1) Grafik *Normal Probability Plot*

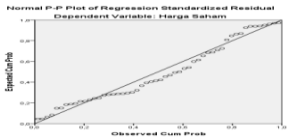

Gambar 3.1

Grafik *normal probability plot*

Sumber: *output SPSS*

Dapat dilihat pada gambar grafik *normal probability plot* diatas titik-titik menyebar mengikuti arah garis diagonal serta berada disekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

2) Grafik Histogram

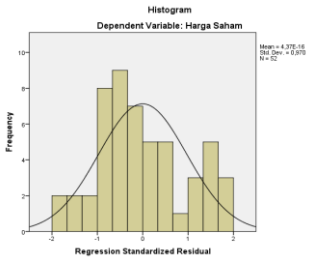

Gambar 3.2
Grafik Histogram
Sumber: *output SPSS*

Dari hasil grafik histogram diatas dapat dilihat bahwa data menyebar yang terbentuk mengikuti bentuk gelombang atau lonceng, maka grafik histogram tersebut dapat dikatakan normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi.

b. Multikolineritas

Tabel 3.1
Hasil Uji Multikolineritas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,810	1,234
,707	1,414
,860	1,163

Sumber: *output SPSS*

Berdasarkan pada tabel 3.1 diatas diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel CR, DER, dan PER adalah sebesar 0.810, 0.707,dan 0.860 yang nilainya lebih besar dari 0.10, dan nilai VIF dari variabel CR, DER, dan PER adalah sebesar 1.234, 1.414, dan 1.163 yang nilainya kurang dari 10, sehingga dapat disimpilkan bahwa tidak terjadi hubungan antar variabel bebas. Dengan demikian asumsi multikolinieritas telah terpenuhi.

c. Autokolerasi

Tabel 3.2
Hasil Uji Autokolerasi

Durbin-Watson
1,957

Sumber: *output SPSS*

Diketahui pada tabel 3.2 nilai *durbin waston* yang dihasilkan adalah 1,957. Asumsi autokolerasi telah terpenuhi apabila nilai *durbin waston* terletak diantara nilai du dan 4-du.

Nilai du (3,52) = 1,6769

Sehingga, 4-du = 4–1,6769 = 2,3231. Dapat disimpulkan bahwa nilai *durbin waston* terletak diantara nilai du s/d 4-du, sehingga asumsi autokorelasi telah terpenuhi.

d. Heteroskesdatisitas

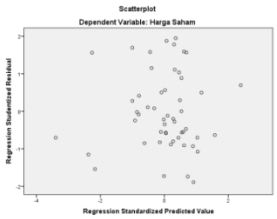

Gambar 3.3
Grafik *Scatterplot*
Sumber: *Output SPSS*

Dari gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola serta berada di atas dan di bawah angka nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi heteroskedastisitas telah terpenuhi.

2. Regresi Linier Berganda

Tabel 3.3
Hasil uji regresi linier berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	1,803	,471
	CR	,197	,106
	DER	,047	,143
	PER	,185	,121

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 3.3 dapat dilihat bahwa persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari hasil analisis adalah,

Harga saham = 1,803+0,197CR+0,047DER+0,185PER

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

a. Konstanta = 1,803

   Nilai tersebut menunjukkan bahwa, jika variabel *current ratio, debt to equity ratio,* dan *price earning ratio* diasumsikan tidak memiliki pengaruh (=0), maka harga saham adalah sebesar 1,803.

b. Koefisien CR = 0,197

   Nilai tersebut menunjukkan bahwa, apabila nilai variabel *current ratio* (X1) naik 1 (satu) persen sedangkan nilai variabel *debt to equity ratio* (X2) dan *price earning ratio* (X3) tetap, maka harga saham akan naik sebesar 0,197 dan sebaliknya apabila nilai variabel *current ratio* (X1) turun 1 (satu) persen sedangkan *debt to equity ratio* (X2) dan *price earning ratio* (X3) tetap maka harga saham akan turun sebesar 0,197.

c. Koefisien DER = 0,047

   Nilai tersebut menunjukkan bahwa, jika variabel *debt to equity ratio* (X2) naik 1 (satu) persen sedangkan nilai variabel *current ratio* (X1) dan *price earning ratio* (X3) tetap, maka harga saham akan naik sebesar 0,047 dan sebaliknya apabila nilai variabel *debt to equity ratio* (X2) turun 1 (satu) persen sedangkan nilai variabel *current ratio* (X1) dan *price earning ratio* (X3) tetap, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,047.

d. Koefisien PER = 0,185

Nilai tersebut menunjukkan bahwa, apabila nilai variabel *price earning ratio* (X3) naik 1 (satu) persen sedangkan nilai variabel *current ratio* (X1) dan *debt to equity ratio* (X2) tetap, maka harga saham akan naik sebesar 0,187 dan sebaliknya apabila nilai variabel *price earning ratio* (X3) turun 1 (satu) persen sedangkan nilai variabel *current ratio* (X1) dan *debt to equity ratio* (X2) tetap, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,185.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 3.4
Hasil uji koefisien determinasi

Adjusted R Square
,063

Sumber: *output SPSS*

Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ajusted R Square*, karena variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari 2 (dua) variabel.

Dalam tabel 3.4 diketahui bahwa nilai *ajusted R-Square* = 0,063 menunjukkan bahwa besarnya variasi *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), dan *price earning ratio* (X3) dalam menjelaskan variasi harga saham adalah sebesar 6,3%, yang berarti masih ada 93,7% variabel lain yang dapat menjelaskan variasi harga saham (Y) akan tetapi tidak dikaji dalam penelitian ini.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (parsial)

1) Pengujian hipotesis 1

H_0: $B_1 = 0$ *Current ratio* (X1)secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y).

H_a: $B_1 \neq 0$ *Current ratio* (X1) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham (Y).

Berdasarkan perhitungan pada *SPSSfor windows* versi 23, nilai signifikan variabel *current ratio* (X1) adalah sebesar 0,069. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan > 0,05 yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Hasil dari pengujian ini *current ratio* (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2) Pengujian hipotesis 2

H_0: B_1 = 0 *Debt to equity ratio* (X2)secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y).

H_a: B_1 ≠ 0 *Debt to equity ratio* (X2) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham (Y).

Berdasarkan perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23, nilai signifikan variabel *debt to equity ratio* (X2) adalah 0,743. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan > 0,05 yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Hasil dari pengujian ini *debt to equity ratio* (X2) secara parsialtidak berpengaruh terhadap harga saham.

3) Pengujian hipotesis 3

H_0: B_1 = 0 *Price earning ratio* (X3)secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y).

H_a: B_1 ≠ 0 *Price earning ratio* (X3) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham (Y).

Berdasarkan perhitungan pada SPSS *for windows*versi 23, nilai signifikan variabel *price earning ratio* (X3) adalah 0,131. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan > 0,05 yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Hasil dari pengujian ini *price earning ratio* (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

b. Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil uji SPSS *for windows* versi 23, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,107. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan > 0,05 yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Hasil dari pengujian simultan adalah *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2),dan *price earning ratio* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *current ratio* terhadap harga saham

Berdasarkan pada hasil *output* SPSS versi 23, menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *current ratio* adalah 0,069 > 0,05 yang artinya, *current ratio* secara

parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham disebabkan nilai *current ratio* yang relatif tinggi menunjukkan bahwa adanya piutang yang belum tertagih atau persediaan yang tidak terjual yang kemudian menjadi dampak yang kurang baik pada perolehan laba perusahaan.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdianto (2014) yang mana dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham

Berdasarkan pada hasil *output* SPSS versi 23, menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *debt to equity ratio* adalah 0,743 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan apabila ditinjau kembali dampak dari nilai hutang perusahaan tidak banyak memberikan pengaruh terhadap ekuitas perusahaan, karena dilihat dari data beberapa perusahaan mengalami peningkatan *debt to equity ratio* namun tidak perusahaan tersebut tidak mengalami peningkatan maupun penurunan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa, investor dalam membeli saham tidak selalu memperhatikan seberapa tinggi nilai *debt to equity* dari suatu perusahaan, namun seberapa besar kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidabutar (2012) dimana hasilnya adalah *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *price eaning ratio* terhadap harga saham

Berdasarkan pada hasil *output* SPSS versi 23, *price earning ratio* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,131 > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa *price earning ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. *Price earning ratio* merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi perubahan harga

saham, namun demikian hal tersebut tidak memberikan jaminan bahwa *price earning ratio* mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dikarenakan investor tidak hanya memperhatikan seberapa tinggi nilai *price earning ratio* saja, namun juga memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat menunjang tinnginya laba yang akan dihasilkan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang denga penelitian yang dilakukan oleh Lesmana (2015) dimana dalam penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa *price earning ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *current ratio, debt to equity ratio, dan price earning ratio* terhadap harga saham

Berdasarkan pada hasil *output* SPSS versi 23, menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,107 > 0,05 yang artinya, *current ratio, debt to equity ratio,* dan *price earning ratio* secara tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham secara simultan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *current ratio, debt to equity ratio,* dan *price earning ratio* belum tentu dapat meberikan dampak yang nyata terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidabutar (2012) dengan variabel penelitian CR, DER, ROE, dan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2013) dengan variabel penelitian EPS dan PER. Dalam penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

IV. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017.

2. D*ebt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017.
3. P*rice earning ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017.
4. C*urrent ratio, debt to equity ratio,* dan *price earning ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis data, maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis
   a. Analisis *current ratio, debt to equity ratio,* dan *price earning ratio* merupakan beberapa variabel yang dapat digunakan oleh prusahaan untuk menilai harga saham. Dengan mengetahui besarnya nilai dari rasio-rasio tersebut akan dapat dilihat seberapa besarnya pengaruh dari rasio tersebut terhadap harga saham.
   b. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya asset lancar secara signifikan kurang mempengaruhi harga saham. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya nilai *debt to equity ratio* akan membuat daya tarik perusahaan terhadap investor menurun dikarenakan kewajiban (hutang) yang dimiliki oleh perusahaan nilainya relatif tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *price earning*

ratio sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap perusahaan terhadap prospek pertumbuhan perusahaan yang dilihat dari harga saham kurang berpengaruh terhadap penentuan harga saham dikarenakan masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

c. Secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa, *current ratio, debt to equity ratio,* dan *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa nilai harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, dan beberapa faktor tersebut tidak dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi perusahaan, calon investor dan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan dapat mengevaluasi dengan lebih baik lagi kinerja keuangannya sehingga dapat menjadikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan. Bagi calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pertimbangan pengambilan keputusan terkait kebijakan pendanaan yang akan dilakukan oleh calon investor.

Bagi masyarakat umum, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan wawasan masyarakat terkait kinerja suatu perusahaan yang dilihat melalui harga saham perusahaanya yang analisisnya didasarkan pada rasio keuangan yang di terbitkan oleh perusahaan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti menyarankan,

1. Agar kedepannya perusahaan lebih memperhatikan faktor-faktor apa saja yang mungkin dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap harga saham agar kedepannya dapat memberikan nilai manfaat yang cukup baik bagi perusahaan, dan bagi calon investor hendaknya agar lebih cermat dalam memperhatikan faktor-faktor apa saja yang mungkin dapat mempengaruhi harga saham agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan terkait harga saham.

2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar lebih memperluas cakupan pembahasan penelitian dengan variabel yang relatif sama namun dengan penambahan variabel lain serta periode tahun pengamatan sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik dari penelitian-penelitian yang sebelumnya sudah pernah ada dan dapat melengkapi kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

V. DAFTAR PUSTAKA

Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: Alfabeta.

Ferdianto, Egi. 2014. *Analisis Pengaruh Reurn On Asset (ROA) Debt To Equity Ratio (DER), Net Provit Margin (NPM), dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013.* Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Lesmana, Niko aditya. 2015. *Pengaruh Price Earning Ratio, Price Book Value, Debt To Equity Ratio, dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.* Jurnal Penelitian. Fakultas Ekonomi: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Nurjanah, Sukma. 2016. *Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 s/d 2014.* Skripsi. Fakultas Ekonomi: Universitas Nusantara PGRI Kediri

Nurmayanti, Poppy. 2010. *Dasar-Dasar analisis Investasi dan Portofolio.* Palembang: Citrabooks Indonesia.

Prasetyo, Eko. 2012. *Pengaruh Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa*

Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi: Universitas Sebelas Maret Surakarta.

S, Hendra. 2009. *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan.* Jakarta: Salemba Empat.

Sidabutar, Chrystine Anggrainy. 2012. *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Skripsi. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi: Universitas Sumatera Utara, Medan.

Tohari, Amin. 2015. *Bahan Ajar Praktikum SPSS 21.0.* Fakultas Ekonomi: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

www.idx.co.id

www.sahamok.com